

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah (Ina 2014). Kehamilan merupakan pembuahan sel telur dari perempuan dan sperma dari laki-laki, sel telur akan bisa hidup selama maksimal 48 jam. Sel spermatozoa yang sangat kecil dengan ekor yang panjang bergerak memungkinkan untuk menembus sel telur (konsepsi), sel-sel benih akan dapat bertahan selama 2-4 jam. Proses selanjutnya akan terjadi nidasi yang terjadi di dinding depan atau belakang rahim dekat pada fundus uteri, semakin hari akan mengalami pertumbuhan. Jika kehamilan berjalan secara normal semakin membesar dan kehamilan akan mencapai aterm (genap bulan) (Sunarti, 2013).

Menurut Varney (2015) selama kehamilan terjadi perubahan dari berbagai sistem tubuh diantaranya adalah perubahan sistem kardiovaskuler dan sistem hematologi. Adanya perubahan sistem kardiovaskuler dan sistem hematologi berakibat pada perubahan kadar hemoglobin. Penurunan ringan kadar hemoglobin selama kehamilan dijumpai pada wanita normal yang tidak mengalami defisiensi zat besi atau asam folat hal ini disebabkan oleh ekspansi volume plasma yang lebih besar dari peningkatan massa hemoglobin dan volume sel darah merah yang terjadi pada kehamilan normal. Volume darah meningkat 40%-50% selama masa kehamilan dan mencapai puncaknya pada minggu ke-32 kehamilan. Jumlah plasma darah meningkat 75% karena kerja jantung meningkat 30%-50% di awal kehamilan trimester pertama

namun puncaknya terjadi pada minggu ke-25 hingga minggu ke-30 kehamilan yaitu ketika volume darah kisaran 5000-6000 ml yang tidak diikuti dengan peningkatan kadar hemoglobin yang disebut dengan hemodelusi.

Akibat hemodelusi tersebut maka dapat dikatakan bahwa ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi salah satunya adalah hemoglobin untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Wanita hamil sangat sulit untuk mendapatkan cukup zat besi walaupun telah mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi setiap hari. Ibu hamil yang tidak mengalami hemodelusi biasanya terjadi kelainan pada sistem hematologinya yaitu darah yang harusnya diencerkan selama proses keamilan pada kasus ini sulit diencerkan dan tetap kental sehingga dapat menyebabkan darah menjadi kental dan menyebabkan darah dan oksigen sulit disalurkan ke janin dan meningkatkan resiko terjadinya keguguran, bayi prematur, bahkan meningkatkan resiko terjadinya preeklamsia.

Melihat dari sulit terpenuhinya kadar hemoglobin pada ibu hamil tersebut maka sangat penting dilakukan pemantauan berupa pemeriksaan kadar hemoglobin secara berkesinambungan yaitu pada awal kehamilan dan menjelang persalinan. Pernyataan ini semakin didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharutan, H, dkk tahun (2014) yang mengatakan bahwa 2 dari 16 ibu hamil mengalami anemia pada trimester II dan 3 dari 12 ibu hamil pada trimester III mengalami anemia dari hasil ini dapat diketahui bahwa ibu yang baru memeriksakan kehamilannya di trimester III lebih

banyak yang mengalami anemia dibandingkan yang memeriksakan kadar hemoglobin lebih awal. Hasil tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila ,Lia (2012) yang menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil trimester I, trimester II, dan trimester III masing-masing secara berurutan adalah 63,0%, 60,5% dan 85,5% dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I dan trimester III memiliki kadar hemoglobin yang lebih rendah dibandingkan ibu hamil di trimester II. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya memeriksakan kadar hemoglobin sedini mungkin dan menjelang persalinan agar kadar hemoglobin ibu terpantau sehingga dapat meminimalkan kejadian anemia didalam kehamilan.

Pada tahun 2015, angka kematian ibu di negara maju adalah 12 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian ibu di negara berkembang adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup (WHO,2015). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 adalah perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), dan infeksi (7,3%) (Kemenkes RI,2016). Menurut Depkes RI tahun 2009, anemia pada ibu hamil akan meningkatkan resiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi jika ibu hamil tersebut menderita anemia yang berat.

Kejadian Anemia sebenarnya bisa diantisipasi dengan dilakukannya kunjungan rutin serta pemeriksaan laboratorium di K1 dan K4. Selama tahun 2018 di Jawa Timur tercatat sebanyak 90,42% ibu hamil memeriksakan K1

dan pemeriksaan K4 dari pemeriksaan tersebut tercatat sebanyak 2642 ibu hamil di Jawa Timur mengalami anemia (Profil kesehatan Jawa Timur, 2018).

Dari literatur tersebut jumlah ibu hamil yang baru memeriksakan K1 di trimester III lebih banyak yang mengalami anemia di bandingkan ibu yang memeriksakan kunjungan pertama pada trimester satu dan dua. Sedangkan menurut permenkes pemeriksaan 2014 pemeriksaan laboratorium hemoglobin harusnya dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada trimester pertama dan ketiga. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melihat adakah perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil di trimester I dan trimester III.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan uraian masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kadar Hb ibu hamil trimester I dan III ?
- b. Apakah terjadi perubahan kadar Hb ibu hamil trimester I dan trimester III?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan perubahan kadar Hb ibu hamil trimester I dan trimester III

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memaparkan kadar Hb ibu hamil trimester I dan trimester III
- b. Memaparkan perubahan kadar Hb ibu hamil trimester I dan III.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan khususnya mengenai pengetahuan dan keterampilan asuhan Kebidanan Kehamilan

b. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai salah satu sumber informasi dalam memberikan informasi pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin trimester I dan Trimester III sehingga ibu hamil dapat lebih aktif mengenai kesehatannya serta janin selama kehamilan

c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan untuk kemajuan profesi kebidanan dalam bidang ilmu pengetahuan

